

## Implementasi Kegiatan Pembiasaan Religius Melalui Program Tahfidz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Siswa Yang Berlandaskan Al-Qur'an

Cinda Novita Sari<sup>1</sup>, Ahmad Ma'ruf<sup>2</sup>  
Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: novitacinda@gmail.com

---

### Abstrak

Pendidikan karakter religius di sekolah dasar Islam masih menghadapi persoalan, sebagaimana terlihat pada hasil observasi awal di kelas V MI Miftahul Ulum Tejawangi Purwosari yang menunjukkan rata-rata capaian karakter religius hanya 58%, ditandai rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab Islami. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program tahfidz Juz 30 sebagai bentuk pembiasaan religius dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, terhadap 24 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius melalui pembacaan Al-Qur'an, muroja'ah, dan setoran hafalan meningkatkan karakter religius siswa secara bertahap. Pada siklus I peningkatan belum optimal akibat rendahnya motivasi dan keterbatasan metode, sedangkan pada siklus II perbaikan strategi menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Dengan demikian, program tahfidz Juz 30 yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif membentuk karakter religius. Implikasinya, penelitian ini menyediakan model pembiasaan tahfidz yang dapat diadaptasi pada jenjang madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar Islam lainnya.

**kata kunci:** pembiasaan religius; tahfidz Juz 30; karakter; akhlak mulia

### Abstract

*Religious character education in Islamic elementary schools remains a concern, as shown by preliminary observations in grade V of MI Miftahul Ulum Tejawangi Purwosari, where the average religious character attainment reached only 58%, marked by low discipline, responsibility, and Islamic manners. This study aims to analyze the implementation of the Juz 30 tahfidz program as a form of religious habituation in shaping students' character and noble morals. It employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles comprising planning, acting, observing, and reflecting, involving 24 grade V students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and memorization tests, then analyzed descriptively-qualitatively with source and method triangulation. The results show that religious habituation through Qur'an recitation, muroja'ah, and memorization deposits gradually improved students' religious character. In cycle I the improvement was not optimal due to low motivation and limited methods, whereas in cycle II strategy refinement produced significant gains in discipline, responsibility, and noble morals. Thus, the structured and continuous Juz 30 tahfidz program proved effective in shaping religious character. Its implication is the provision of a tahfidz habituation model adaptable to other Islamic elementary schools.*

**keywords:** religious habituation; tahfidz juz 30; character education; noble morals

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik karena mampu mengarahkan individu untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten

dalam kehidupan sosial maupun pribadi (Saputra & Tunnafia, 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai program pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan (Sofannah et al., 2023).

Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berbagai fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, kurangnya sopan santun, serta lemahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius (Caesaria et al., 2024). Gejala tersebut juga tampak pada konteks lokal penelitian ini: hasil observasi awal di kelas V MI Miftahul Ulum menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum konsisten hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, maupun menampilkan adab Islami, dengan rata-rata capaian karakter religius hanya 58%. Temuan empiris di tingkat sekolah dasar Islam memperkuat indikasi bahwa internalisasi nilai religius belum berjalan optimal apabila tidak disertai pembiasaan yang terstruktur (Rahmadani, M., et. al, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam aktivitas keseharian peserta didik sehingga karakter positif dapat terbentuk secara berkesinambungan.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam pendidikan Islam adalah pembiasaan religius. Pembiasaan religius merupakan proses penanaman nilai melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berulang sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik (Nurizah et al., 2024). Kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual, memperkuat pengendalian diri, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan religius juga menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti et al., 2023).

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter religius melalui aktivitas muroja'ah, setoran hafalan, kedisiplinan waktu, serta pembiasaan akhlak Islami (Azizah & Murniyetti, 2023). Melalui interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an, peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga terbentuk perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (Samad et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, (2024) menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Zilfan et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi program tahfidz berpengaruh terhadap penguatan karakter religius peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Selain itu, Prana, et al., (2024) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam program tahfidz secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran beragama dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Ulum Tejawangi Purwosari, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan

kesadaran religius dalam kegiatan pembelajaran. Dari 24 siswa kelas V, hasil pengamatan awal menunjukkan rata-rata capaian karakter religius hanya sebesar 58%, dengan lebih dari separuh siswa belum terbiasa hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, maupun menampilkan adab Islami dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan tindakan. Untuk mengatasinya, madrasah mengembangkan program tahfidz Juz 30 sebagai bagian dari pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan (Ibrahim et al., 2023).

Meskipun ketiga penelitian terdahulu tersebut menegaskan kontribusi positif program tahfidz terhadap karakter religius, terdapat kesenjangan (gap) yang belum terjawab. Penelitian Salsabila, (2024); Zilfan et al., (2024), maupun Prana, et al., (2024) umumnya menggunakan desain deskriptif atau korelasional yang memotret kondisi pada satu titik waktu, sehingga belum menggambarkan proses perubahan karakter secara bertahap melalui suatu intervensi yang terkendali. Selain itu, fokus kajian sebelumnya cenderung pada capaian hafalan dan gambaran umum sikap religius, bukan pada bagaimana tindakan pembelajaran diperbaiki dari siklus ke siklus untuk meningkatkan karakter.

Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu pada penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang secara metodologis berbeda karena memungkinkan peneliti mengukur perubahan karakter religius siswa secara bersiklus serta memperbaiki strategi tindakan berdasarkan hasil refleksi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek kemampuan hafalan, penelitian ini menitikberatkan pada perubahan karakter religius siswa yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia selama pelaksanaan tindakan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfidz Juz 30 dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa di MI Miftahul Ulum Tejowangi Purwosari. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui pendekatan tindakan kelas. Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi guru dan madrasah sebagai rujukan dalam merancang pembiasaan religius yang efektif, sedangkan implikasinya adalah tersedianya model pembiasaan tahfidz yang dapat diadaptasi pada jenjang madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar Islam lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius dan akhlak mulia siswa melalui implementasi program tahfidz Juz 30 sebagai bentuk pembiasaan religius. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru dan peneliti untuk melakukan perbaikan secara sistematis terhadap proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus untuk memperoleh perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan (Kemmis et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Tejowangi Purwosari pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius yang relatif rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di sekolah. Program tahfidz Juz 30 dipilih sebagai tindakan penelitian karena merupakan program unggulan madrasah yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila, 2024; Zilfan et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul kegiatan tahfidz Juz 30, lembar observasi karakter religius, pedoman wawancara, serta instrumen dokumentasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan religius berupa pembacaan Al-Qur'an, muroja'ah hafalan, setoran hafalan, dan pembinaan akhlak Islami sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas dan perkembangan karakter siswa. Selanjutnya, hasil observasi dianalisis melalui kegiatan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian (Kemmis et al., 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan karakter religius siswa yang meliputi aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia selama mengikuti program tahfidz. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program serta perubahan perilaku yang terjadi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, daftar hadir, dan arsip sekolah digunakan sebagai data pendukung. Selain itu, tes hafalan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pada Juz 30 sebagai bagian dari implementasi program tahfidz (Samad et al., 2023).

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil observasi lapangan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles et al., (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan direduksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi data. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh pada setiap siklus tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa menunjukkan peningkatan karakter

religius yang ditandai oleh meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia selama mengikuti program tahfidz Juz 30.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pembiasaan religius melalui program tahfidz Juz 30 memberikan perubahan yang signifikan terhadap karakter siswa. Pada tahap pra-tindakan, kondisi awal siswa menunjukkan rendahnya karakter religius yang ditandai dengan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta kurangnya sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius belum berjalan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan tahfidz mulai diterapkan melalui pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, muroja'ah, dan setoran hafalan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keaktifan siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan religius memerlukan proses yang berkelanjutan dan dilakukan secara konsisten agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan karakter siswa (Hasanah et al., 2024; Kurniawati & Arifin, 2023).

Selain itu, pada siklus I ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta perbedaan kemampuan menghafal yang dimiliki siswa. Faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada siklus II dilakukan perbaikan melalui penerapan metode yang lebih variatif, pemberian motivasi secara intensif, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, terutama pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam kegiatan tahfidz. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan muroja'ah, lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2024; Hidayat & Nurhayati, 2023).

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa program tahfidz memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran religius yang lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, program tahfidz Juz 30 yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu mendukung pembentukan karakter religius dan akhlak mulia siswa di MI Miftahul Ulum Tejowangi Purwosari (Salsabila, 2024; Zilfan et al., 2024).

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Juz 30 sebagai bentuk pembiasaan religius mampu meningkatkan karakter religius dan akhlak mulia siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku Islami siswa selama pelaksanaan tindakan. Temuan ini menguatkan pendapat bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perilaku positif yang melekat dalam kehidupan peserta didik (Sari, 2025).

Peningkatan karakter religius siswa dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme yang menekankan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara berulang. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca Al-Qur'an, muroja'ah, dan setoran hafalan yang dilakukan setiap hari memberikan stimulus positif yang secara bertahap membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Semakin sering kegiatan tersebut dilakukan, semakin kuat pula perilaku religius yang terbentuk (Warsah, et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori kognitivisme yang menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya berkaitan dengan perubahan perilaku, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan pemahaman. Melalui kegiatan tahfidz, siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Sa et al., 2023). Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi proses internalisasi nilai yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius (Izza et al., 2024).

Dari perspektif konstruktivisme, kegiatan tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman belajar secara aktif melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Firnanda et al., 2025). Proses muroja'ah bersama, diskusi tentang kandungan ayat, serta pembiasaan akhlak Islami memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman mereka sendiri mengenai pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap perkembangan karakter siswa (Samad et al., 2023).

Keberhasilan program tahfidz dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya membimbing hafalan siswa, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung (Hardiansyah & Uswatun, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila, (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Zilfan et al., (2024) yang menyatakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an mampu memperkuat karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi program tahfidz Juz 30 terbukti efektif sebagai strategi pembiasaan religius dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana

internalisasi nilai-nilai Islam yang berdampak pada perubahan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari (Asri & Deviv, 2023).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program tahfidz Juz 30 sebagai bentuk pembiasaan religius terbukti efektif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa kelas V MI Miftahul Ulum Tejawangi Purwosari. Melalui kegiatan pembacaan Al-Qur'an, muroja'ah, dan setoran hafalan yang dilaksanakan secara rutin, karakter religius siswa meningkat secara bertahap dari kondisi awal yang rendah. Pada siklus I peningkatan belum optimal karena rendahnya motivasi dan keterbatasan metode, sedangkan pada siklus II perbaikan strategi dan penguatan nilai akhlak menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

Hasil wawancara dengan guru menegaskan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik. Dengan demikian, program tahfidz Juz 30 yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan madrasah dalam merancang model pembiasaan religius yang efektif pada jenjang madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar Islam lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A., & Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.54371/annuha.v3i1.272>
- Caesaria, A. F., Ladamay, I., Yulianti, Y., & Kaluge, L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–12.
- Febriyanti, L. (2023). Analysis of the Implementation of Students' Religious Character Education Through Islamic Habituation in Elementary Schools: Analisis Pelaksanaan Pendidikan. *Ijemd.Umsida.Ac.Id*, 21(1). <https://doi.org/10.21070/IJEMD.V21I.691>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–200. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nurizah, A.(2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education. *Elibrary.RuAK Nurizah, M AmrullahIndonesian Journal of Islamic Studies, 2024•eLibrary.Ru*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/IJIS.V12I4.1741>
- Prana Izza, Y., Urwah, M., Anwar, S., Ulama, U. N., Giri, S., Ahmad, J., No, Y., 10, E., & Java, I. (2024). The Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program in Developing Religious Character. *Ejournal.Staimta.Ac.IdYP Izza, M Urwah, S AnwarEDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2024•*ejournal.Staimta.Ac.Id*, 12(2), 185–193. <https://doi.org/10.54956/EDUKASI.V12I2.635>
- Rahmadani, M., Rahmi, E., Helena, H., Fitriani, F., & Yumna, Y. (2024). *Cultivating Disciplined Behavior in Students in Islamic Educational Institutions*.

- [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rahmadani%2C+M.%2C+Rahmi%2C+E.%2C+Helena%2C+H.%2C+Fitriani%2C+F.%2C+%26+Yumna%2C+Y.+%282024%29.+Cultivating+Disciplined+Behavior+in+Students+in+Islamic+Educational+Institutions.+Ahlussunnah%3A+Journal+of+Islamic+Education%2C+3%282%29%2C+52-59.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rahmadani%2C+M.%2C+Rahmi%2C+E.%2C+Helena%2C+H.%2C+Fitriani%2C+F.%2C+%26+Yumna%2C+Y.+%282024%29.+Cultivating+Disciplined+Behavior+in+Students+in+Islamic+Educational+Institutions.+Ahlussunnah%3A+Journal+of+Islamic+Education%2C+3%282%29%2C+52-59.&btnG=)
- Sa, R., Marwah, D., Hamid, A., & Nilna Amelia, A. A. (2023). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan spiritual siswa MAN 2 Kota Malang. *Journal.Iainkudus.Ac.IdRS Marwah, A Hamid, I TamwifQuality, 2023•journal.Iainkudus.Ac.Id*. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>
- Salsabila, S. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id, 13(1), 159-171*. <https://doi.org/10.19109/INTELEKTUALITA.V13I1.22934>
- Samad, A., Supriadi Bin Mujib, L., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Ejournal.Stitpn.Ac.IdA Samad, LS Bin Mujib, A MalikPalapa, 2023•ejournal.Stitpn.Ac.Id, 11(1), 293-323*. <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V11I1.3167>
- Saputra, A., & Tunnaafia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *-Indonesia.Azramediaindonesia.ComAD Saputra, A TunnaafiaPHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences ..., 2024•... - Indonesia.Azramediaindonesia.Com*. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Sari, H. (2025). *Implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10769/>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., Darmawan, M., & Wardana, K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah. *Journal.Umpo.Ac.IdIA Sofannah, M Amrullah, MDK WardanaJurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2023•journal.Umpo.Ac.Id, 8(2), 115-125*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.pp115-125>
- Sugiyono. (2019). *Qualitative, and R&D Research Methods*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Sugiyono.+%282019%29.+Quantitative%2C+Qualitative%2C+and+R%26D+Research+Methods.+Bandung%3A+Alphabet.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sugiyono.+%282019%29.+Quantitative%2C+Qualitative%2C+and+R%26D+Research+Methods.+Bandung%3A+Alphabet.&btnG=)
- Warsah, I., et.al,. (2024). Islamic psychology-based educational strategies for student character development. *Journal.Iaincurup.Ac.IdI Warsah, R Morganna, BAA Warsah, BHH WarsahAJIS: Academic Journal of Islamic Studies, 2024•journal.Iaincurup.Ac.Id, 9(2), 305-354*. <https://doi.org/10.29240/AJIS.V9I2.11326>
- Zilfan, M., et.al, (2024). Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal.Iel-Education.OrgM Zilfan, I Ilham, D MasithaJournal of Instructional and Development Researches, 2024•journal.Iel-Education.Org, 4(4), 223-233*. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I4.336>